

FUNGSI, KATEGORI DAN PERAN OBJEK DALAM TEKS HIKAYAT HANG TUAH I

Oleh:

Dera Mutia¹

Lala Nurnadilla²

Muhammad Salman Saepul Midan³

Iis Lisnawati⁴

Universitas Siliwangi

Alamat: JL. Siliwangi No. 24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat
(46115).

Korespondensi Penulis: 232121047@student.unsil.ac.id,

232121042@student.unsil.ac.id, 232121075@student.unsil.ac.id,

iislisnawati@unsil.ac.id

Abstract. *This research is a study of syntax which aims to describe the function, category, and role of objects in the text of Hikayat Hang Tuah I page 3-7. This research applies qualitative descriptive method with a theoretical approach that focuses on syntactic analysis. The data analysis technique is carried out through the identification of sentence structure to determine the object function, classification of word classes that fill the object function, and the description of the meaning role contained in the object in the sentence. Then this research uses data analysis by using agih method. The main technique used in this research is the technique of Bagi Elemen Langsung which functions to decompose the unit of discussion into its components directly. The results show that the object in the text of Hikayat Hang Tuah I has various variations in function, category and role. Syntactically, the object functions as the sufferer, result, or target of the subject's predicative action. The findings show that the object structure in Hikayat Hang Tuah I enriches the meaning relationship in sentences and exposes the complexity of language use in the classic Malay literary work. In addition, this study is expected to be a reference in understanding syntactic structure.*

Received April 13, 2025; Revised April 24, 2025; April 28, 2025

*Corresponding author: 232121047@student.unsil.ac.id

FUNGSI, KATEGORI DAN PERAN OBJEK DALAM TEKS HIKAYAT HANG TUAH I

Keywords: *Syntax, Function, Category And Role.*

Abstrak. Penelitian ini adalah sebuah studi sintaksis yang bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi, kategori, dan peran objek dalam teks Hikayat Hang Tuah I halaman 3-7. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teoritis yang berfokus pada analisis sintaksis. Teknik analisis data dilakukan melalui identifikasi struktur kalimat untuk menentukan fungsi objek, klasifikasi kelas kata yang mengisi fungsi objek, serta penguraian peran makna yang terdapat pada objek dalam kalimat. Kemudian penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan metode agih. Teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Bagi Unsur Langsung yang berfungsi untuk menguraikan satuan bahasan menjadi komponen-komponennya secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek dalam teks Hikayat Hang Tuah I memiliki variasi yang beragam dalam fungsi, kategori dan peran. Secara sintaksis, objek berfungsi sebagai penderita, hasil, atau sasaran dari tindakan predikatif subjek. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur objek dalam Hikayat Hang Tuah I memperkaya hubungan makna dalam kalimat dan memperlihatkan kompleksitas penggunaan bahasa dalam karya sastra klasik Melayu tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan untuk menjadi referensi dalam memahami struktur sintaksis.

Kata Kunci: Sintaksis, Fungsi, Kategori Dan Peran.

LATAR BELAKANG

Zaenal Arifin (2015: 60) menyatakan bahwa sintaksis merupakan cabang linguistik yang berkaitan dengan tata urutan kata-kata dalam kalimat. Tata urutan kata tersebut harus bersifat linier, teratur, dan tentu saja harus memiliki makna. Di sisi lain, A. Chaer (2015: 19) mengatakan bahwa sintaksis menjelaskan atau menganalisis suatu satuan bahasa yang dianggap “paling besar,” yaitu kalimat, yang diuraikan menjadi klausa-klausa yang membentuk kalimat tersebut. Selanjutnya, klausa diuraikan menjadi frasa-frasa yang membentuk klausa itu; dan frasa diuraikan menjadi kata-kata yang menyusun frasa tersebut. Tentu saja tidak bisa dipungkiri bahwa di atas kalimat masih ada unsur lain, yaitu wacana. (Tarmini et al., n.d.)

Sintaksis merupakan aspek dari tata bahasa yang membahas dasar-dasar serta proses penyusunan kalimat, seperti intonasi, kata, dan penerapan sistem tata bahasa. Dari

penjelasan dari pakar bahasa Keraf itu, bisa disimpulkan mengenai mekanisme tata bahasa dan proses penyusunan kalimat. Kegunaan mempelajari sintaksis dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kata, baik kata yang membentuk kalimat maupun kata yang sesuai dengan kelas kata, ruang lingkup studi sintaksis, bentuk-bentuk kalimat, serta klausa. (Ika Rizki Refima Putri et al., 2024)

Menurut Chaer 2009, menjelaskan bahwa sintaksis analisis meliputi beberapa elemen penting, seperti peran, kategori, dan fungsi sintaktis (Albertina Yosefina Samu, 2018). Fungsi sintaktis bisa diibaratkan sebagai ruang kosong dalam struktur kalimat yang memuat sesuatu berupa peran tertentu dengan kategori (Enggarwati dan Utomo, 2021). Fungsi sintaktis terdiri dari beberapa elemen seperti objek, predikat, subjek, keterangan, dan pelengkap, yang wajib diisi oleh kategori-kategori tertentu. (Manik et al., 2023)

Hikayat Hang Tuah adalah salah satu karya sastra Melayu klasik yang memiliki nilai budaya dan historis tinggi, mencerminkan kepahlawanan serta kebijaksanaan seorang pahlawan legendaris. Sebagai bagian dari khazanah sastra Indonesia, hikayat ini telah banyak diteliti oleh para sastrawan dan peneliti bahasa. Penelitian sebelumnya umumnya lebih terfokus pada aspek cerita, karakter, dan nilai-nilai moral yang ada dalam teks. Namun, ada kekurangan dalam kajian yang lebih mendalam mengenai peran sintaksis dalam membangun makna dan pilihan kata dalam teks tersebut. Dengan memahami sintaksis, kita dapat lebih menghargai bagaimana struktur bahasa berkontribusi pada penghayatan serta interpretasi makna dalam hikayat.

Hikayat Hang Tuah ini menggali asal mula kerajaan, garis keturunan raja dari negeri surga yang menikahi seorang gadis cantik dari bumi yang lahir dari muntahan sapi suci. Dalam Hikayat Hang Tuah ini, tokoh utama merupakan seorang pria yang lahir dari rakyat biasa, memiliki kepandaian, kekuatan, kecerdikan, dan kesetiaan. Hang Tuah adalah tokoh sentral dalam cerita ini. Latar dalam perjalanan Hang Tuah ini diceritakan dengan nuansa kepahlawanan dan mengajak pembaca untuk terus membaca, karena dalam hikayat ini, pembaca akan merasakan rasa penasaran. (Saputra et al., 2017)

Setiap teks atau bacaan pasti memiliki kelemahan dalam penggunaan bahasa. Salah satu contoh pelanggaran aturan berbahasa adalah kesalahan dalam berbahasa (Wardani dan Utomo, 2021). Oleh sebab itu, sangat penting untuk meninjau kembali setiap bacaan dengan menggunakan sudut pandang ilmu sintaksis. Kesalahan berbahasa

FUNGSI, KATEGORI DAN PERAN OBJEK DALAM TEKS HIKAYAT HANG TUAH I

yang ditemukan oleh peneliti tersebut berdasarkan analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum melakukan kajian analisis sintaksis, tentu saja harus memahami bagaimana aturan berbahasa yang benar, penerapan ilmu sintaksis dalam bacaan, dan hal-hal terkait lainnya.

Dalam penelitian ini akan fokus pada objek yang berada dalam Teks Hikayat Hang Tuah halaman 3-7. Objek bisa dikatakan sebagai informasi yang berkaitan atau dipengaruhi oleh predikat. Dengan posisinya berada pada belakang predikat, maka tidak ada preposisi sebelum objek di belakang predikat, objek biasanya diisi dengan kata nomina, frase nomina, atau klausa. (Arfika et al., 2024)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi aspek sintaksis yang berperan dalam memperkuat narasi dan tema dalam Hikayat Hang Tuah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana elemen bahasa berfungsi dalam mendukung nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat, serta memberi pemahaman yang lebih dalam kepada pembaca tentang karya sastra Melayu.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap studi sastra, khususnya dalam bidang linguistik dan sintaksis. Dengan menganalisis fungsi serta kategori sintaksis dalam Hikayat Hang Tuah pada halaman 3-7, penelitian ini berpotensi untuk memperkaya kajian sastra Melayu dan meningkatkan apresiasi terhadap warisan sastra Indonesia. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam studi linguistik dan sastra.

Tinjauan pustaka singkat menunjukkan bahwa meskipun sudah banyak penelitian dilakukan mengenai Hikayat Hang Tuah, analisis sintaksis masih jarang diperbincangkan secara mendalam. Ketersediaan penelitian yang lebih terfokus pada aspek ini dapat memberikan perspektif baru serta mengisi kekosongan yang ada dalam literatur yang sudah tersedia.

KAJIAN TEORITIS

Sintaksis adalah kajian yang menganalisis struktur kalimat yang menggambarkan hubungan di antara elemen bahasa untuk membentuk kalimat yang dapat diterima (Supriyadi, 2014). Penjelasan tentang sintaksis itu telah sangat menjelaskan bahwa

sintaksis memiliki peran penting dalam proses pembentukan kalimat serta aturan kebahasaan.

Menurut (Pradestania et al., 2022) sintaksis merupakan salah satu bagian dari ilmu linguistik yang berkaitan dengan tata bahasa dan gramatika. Ilmu sintaksis memiliki ambiguitas jika dibandingkan dengan ilmu morfologi karena pembahasannya termasuk dalam linguistik konvensional. Ilmu morfologi berfokus utama pada struktur internal kata, sedangkan sintaksis mempelajari kata dan hubungannya dengan kata atau elemen lainnya (Chaer, 2012). Elemen bahasa yang termasuk dalam lingkup sintaksis mencakup frasa, klausa, dan kalimat. Dalam diskusi tentang struktur sintaksis terdapat tiga hal utama yaitu fungsi, kategori, dan peran sintaksis. Fungsi sintaksis adalah struktur dalam sintaksis yang diisi oleh kategori tertentu (Verhaar, 1983).

Hikayat menurut Hamzah (1996:128) adalah prosa fiksi tradisional yang menceritakan kehidupan istana atau raja serta diperkaya oleh kejadian yang sakti dan ajaib. Definisi hikayat yang lebih komprehensif dijelaskan oleh Supratman (1996:65), hikayat adalah salah satu bentuk sastra dalam prosa lama yang isinya berupa cerita, kisah, dongeng, atau sejarah, umumnya menceritakan tentang kepahlawanan seseorang, lengkap dengan keajaiban, kekuatan/kesaktian, dan mukjizat dari tokoh utama. Hikayat adalah cerita kuno yang kaya akan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Karya sastra baik yang berbentuk puisi, drama, maupun prosa, tidak terlepas dari nilai-nilai budaya, sosial, atau moral (Kosasih, 2008:64, Nurgiyantoro, 2010:323). (Hadi, 2015)

Abdul Chaer (2012) mengemukakan bahwa yang paling krusial dalam struktur sintaksis adalah fungsi predikat yang harus berupa verba atau kategori lain yang dapat berperan sebagai verba. Sementara itu, menurut perspektif yang berlainan, yang paling utama adalah fungsi subjek dan predikat, sedangkan objek dan keterangan boleh tidak terdapat. Kategori dalam sintaksis adalah jenis atau tipe kata atau frasa yang memenuhi fungsi-fungsi sintaksis (Chaer, 2012).

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini berjudul “Analisis Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis dalam Teks Deskripsi Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka” yang ditulis oleh Ika Rizki Refima Putri dan tim ini merupakan kontribusi yang signifikan dalam kajian sintaksis serta memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat pendidikan dasar. Persamaan dengan artikel ini adalah sama-sama membahas fungsi,

FUNGSI, KATEGORI DAN PERAN OBJEK DALAM TEKS HIKAYAT HANG TUAH I

kategori dan peran sintaksis dalam suatu teks. Keduanya menggunakan metodologi perancangan yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Hanya saja artikel kami dengan artikel yang ditulis oleh Ika Rizki Refima Putri dan tim memiliki perbedaan yaitu artikel kami fokus pada satu fungsi saja (O) sedangkan artikel Ika Rizki Refima Putri dan tim menganalisis fungsi secara keseluruhan.

Hasil dari pemeriksaan artikel yang ditulis oleh Ika Rizki Refina dan tim ini menunjukkan bahwa analisis fungsi, struktur, dan peran sintaksis yang terdapat pada teks deskripsi dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka, ditemukan 30 kalimat dengan rinciannya yaitu 6 kalimat dari teks “Puncak Papandayan”, 17 kalimat dari teks “Bola-bola Waktu”, 7 kalimat dari teks “Jelajah Rasa di Lampung”, dan 14 kalimat dari teks “Pantan Terong yang Intragamble”. Dari 30 kalimat dalam 4 teks deskripsi tersebut, pola yang dominan muncul dalam analisis fungsi sintaksis adalah pola S-P-O, pola S-P-Pel, dan pola SP-O-K. Sementara pola Nomina-Verba-Nomina, Nomina-Adjektiva-Preposisional, dan Preposisional-Nomina-Verba-Numeralia merupakan pola yang paling sering muncul dalam analisis fungsi sintaksis. Terakhir, pola yang paling sering muncul dalam analisis peran sintaksis adalah pola Waktu-Pelaku-Aktivitas-Sasaran, Pelaku-Keadaan-Penerima, dan Pelaku-Aktivitas-Tempat. (Ika Rizki Refima Putri et al., 2024)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis fungsi, kategori, dan peran sintaksis yang terdapat dalam teks hikayat Hang Tuah I halaman 3-7.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan metodologi dengan menggunakan deskriptif kualitatif serta pendekatan teoritis dengan memanfaatkan analisis sintaksis. Penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif karena hasil dari penelitian ini berupa penjelasan melalui kata-kata atau kalimat dan berfokus pada informasi atau data yang disajikan berupa pernyataan tanpa adanya interpretasi angka atau sejenisnya. Fakta-fakta yang terdapat dalam penelitian ini akan dideskripsikan menjadi sebuah data yang meliputi analisis fungsi, struktur, dan peran sintaksis dengan fokus penelitian pada teks hikayat.

Teknik selanjutnya adalah mengumpulkan hasil analisis dengan data-data yang akurat dari bacaan yang akan dianalisis. Bagian yang akan dicatat untuk penelitian adalah

bagian teks hikayat. Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis data dengan menggunakan metode agih. Metode ini memanfaatkan unsur-unsur bahasa yang menjadi objek kajian sebagai alat penentu analisis (Sudaryanto, 2015). Metode agih sangat sesuai digunakan untuk menelaah aspek sintaksis, seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat, khususnya dalam konteks teks deskriptif. Teknik utama yang digunakan dalam metode ini adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), yang berfungsi untuk menguraikan satuan bahasa menjadi komponen-komponennya secara langsung (Ika Rizki Refima Putri et al., 2024). Melalui proses analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mengenai fungsi, struktur, serta peran sintaksis dalam teks hikayat Hang Tuah I halaman 3-7. Tahap akhir dari penelitian ini adalah penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur sintaksis mencakup fungsi, peran, dan kategori sintaksis. Fungsi dalam sintaksis adalah hubungan antara komponen-komponen bahasa yang dilihat dari perspektif penyajiannya dalam ucapan, termasuk subjek (S), predikat (P), objek (O), keterangan (K), dan pelengkap. Namun, perlu dicatat bahwa urutan susunan fungsi sintaksis tidak wajib mengikuti S, P, O, dan K. Fungsi-fungsi tersebut juga tidak harus selalu ada dalam setiap struktur kalimat dalam sintaksis. Hanya saja, terdapat fungsi-fungsi yang bisa saja tidak muncul dan fungsi lainnya yang harus selalu ada agar konstruksi tersebut dapat dianggap sebagai sebuah struktur sintaksis. (Ika Rizki Refima Putri et al., 2024)

Abdul Chaer (2012) dalam (Ika Rizki Refima Putri et al., 2024) menyatakan bahwa yang paling penting dalam struktur sintaksis adalah fungsi predikat yang harus berupa verba atau kategori lain yang terverbal. Sementara itu, pandangan lain beranggapan bahwa yang paling penting adalah fungsi subjek dan predikat, sedangkan objek dan keterangan tidak perlu muncul. Kategori dalam sintaksis adalah jenis atau tipe kata atau frasa yang mengisi fungsi-fungsi sintaksis (Chaer, 2012). Bagian ketiga dari struktur sintaksis berkaitan dengan peran dalam sintaksis, yaitu makna semantis tertentu yang memenuhi fungsi dalam sintaksis. Peran tersebut mencakup istilah aktif, pasif, pelaku, penerima, statis, posesif, dan lain sebagainya. Dari penjelasan tersebut, hasil analisis mengenai fungsi, struktur, dan peran objek dalam teks Hikayat Hang Tuah I adalah sebagai berikut:

FUNGSI, KATEGORI DAN PERAN OBJEK DALAM TEKS HIKAYAT HANG TUAH I

Tabel 1. Analisis Fungsi, Kategori dan Peran dalam Teks Hikayat Hang Tuah I

KALIMAT	OBJEK	FUNGSI	KATEGORI	PERAN
<i>Baginda bertitah kepada perdana menteri, suruh memanggil segala ahlunnujum dan segala sasterawan.</i>	segala ahlunnujum dan segala sasterawan	Pelengkap predikat	Frasa nominal	Penerima tindakan (yang dipanggil)
<i>Baginda menitahkan perdana menteri membuat mahligai di atas pulau Biram Dewa itu.</i>	mahligai	Pelengkap predikat	Nomina	Penerima tindakan (yang dibuat)
<i>Baginda melengkapi anakanda baginda dengan inang pengasuhnya dan dayang-dayang dengan seperti.</i>	anakanda baginda	Pelengkap predikat	Frasa nominal	Penerima tindakan (yang dilengkapi)
<i>Maka tuan puteri Kemala Ratna Pelinggam pun menyembah ayahanda bunda baginda.</i>	ayahanda bunda baginda	Pelengkap predikat	Frasa nominal	Sasaran tindakan (yang disembah)
<i>Maka segala ahlunnujum itupun menyembah baginda, lalu melihat di dalam nujumnya.</i>	baginda	Pelengkap predikat	Nomina	Sasaran tindakan (yang disembah)
<i>Maka dipersembahkan Hang Tuah surat itu kepada baginda.</i>	surat itu	Pelengkap predikat	Frasa nominal	Penerima tindakan (yang dipersembahkan)
<i>Maka baginda menyuruhkan Hang Tuah menghadap raja Majapahit.</i>	Hang Tuah	Pelengkap predikat	Nomina	Sasaran tindakan (yang disuruh)
<i>Maka Hang Tuah pun mengambil tombak serta keris panjang itu.</i>	tombak serta keris panjang itu	Pelengkap predikat	Frasa nominal	Sasaran tindakan (yang diambil)
<i>Maka diaraknya Hang Tuah oleh segala rakyat membawa ke balairung.</i>	Hang Tuah	Pelengkap predikat	Nomina	Sasaran tindakan (yang diarak)
<i>Maka Hang Tuah pun menyembahkan dirinya ke bawah duli baginda.</i>	dirinya	Pelengkap predikat	Nomina	Sasaran tindakan (yang disembahkan)
<i>Maka disuruh rajalah orang mengambil Hang Tuah.</i>	Hang Tuah	Pelengkap predikat	Nomina	Sasaran tindakan (yang diambil)
<i>Maka titah baginda, "Pangillah Hang Tuah."</i>	Hang Tuah	Pelengkap predikat	Nomina	Sasaran tindakan (yang dipanggil)
<i>Maka Hang Tuah pun datanglah menghadap baginda.</i>	baginda	Pelengkap predikat	Nomina	Sasaran tindakan (yang dihadapi)

<i>Maka Hang Tuah pun pergilah mendapatkan patih itu.</i>	patih itu	Pelengkap predikat	Frasa nominal	Sasaran tindakan (yang didatangi)
<i>Setelah baginda melihat surat itu, maka baginda pun tersenyumlah.</i>	surat itu	Pelengkap predikat	Frasa nominal	Sasaran tindakan (yang dilihat)
<i>Maka Hang Tuah pun berdatang sembah ke hadapan baginda.</i>	baginda	Pelengkap predikat	Nomina	Sasaran tindakan (yang disembah)
<i>Maka baginda pun bertanya akan Hang Tuah.</i>	Hang Tuah	Pelengkap predikat	Nomina	Sasaran tindakan (yang ditanya)
<i>Maka baginda pun sangatlah berkenan akan Hang Tuah.</i>	Hang Tuah	Pelengkap predikat	Nomina	Sasaran tindakan (yang disukai/disenangi)

Fungsi Objek dalam Hikayat Hang Tuah

Fungsi objek dalam struktur sintaksis kalimat memiliki peranan penting sebagai pelengkap makna predikat, terutama dalam kalimat berpola transitif. Berdasarkan data kalimat dari teks hikayat di atas, objek (O) dapat diidentifikasi dengan sejumlah kriteria, antara lain: berada setelah verba transitif, dapat dipasifkan atau dijadikan subjek dalam bentuk pasif, dapat diganti dengan pronomina seperti "nya" atau "mereka", dan tidak berada setelah preposisi. Berikut adalah penjelasan rinci berdasarkan tabel yang telah disusun.

Dalam kalimat (1), frasa "*segala ahlunnujum dan segala sasterawan*" menjadi objek dari verba "*memanggil*". Frasa ini muncul setelah verba transitif, dapat dipasifkan menjadi "*Segala ahlunnujum dan segala sasterawan dipanggil*", dapat digantikan dengan "*mereka*" atau "*nya*", dan tidak didahului preposisi. Oleh karena itu, frasa tersebut berfungsi sebagai objek. Pada kalimat (2), kata "*mahligai*" juga merupakan objek dari verba "*membuat*". Objek ini memenuhi kriteria yang sama, yaitu muncul setelah verba transitif, dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif seperti "*Mahligai dibuat oleh perdana menteri*", dapat diganti dengan "*nya*", dan tidak berada dalam frasa preposisional. Kalimat (3) memperlihatkan frasa "*anakanda baginda*" sebagai objek dari verba "*melengkapi*". Frasa ini dapat dipasifkan menjadi "*Anakanda baginda dilengkapi dengan inang pengasuhnya*", dan dapat diganti dengan "*nya*". Hal ini menunjukkan peran objek yang jelas.

FUNGSI, KATEGORI DAN PERAN OBJEK DALAM TEKS HIKAYAT HANG TUAH I

Demikian pula dalam kalimat (4), frasa "*ayahanda bunda baginda*" menjadi objek dari "*menyembah*". Frasa ini dapat dijadikan subjek pasif, seperti dalam "*Ayahanda bunda baginda disembah oleh tuan puteri*", dan dapat digantikan oleh pronomina. Sama halnya dengan "*baginda*" dalam kalimat (5), yang menjadi sasaran tindakan dari verba "*menyembah*", sehingga dapat dipasifkan menjadi "*Baginda disembah oleh segala ahlunnujum*". Dalam kalimat (6), "*surat itu*" merupakan objek dari verba "*dipersembahkan*". Frasa ini berperan sebagai penerima tindakan dan dapat dipasifkan menjadi "*Surat itu dipersembahkan kepada baginda oleh Hang Tuah*".

Objek dalam kalimat (7) hingga (18) menunjukkan pola yang serupa. Misalnya, pada kalimat (7), "*Hang Tuah*" sebagai objek dari verba "*menyuruhkan*" dapat dipasifkan menjadi "*Hang Tuah disuruh menghadap raja Majapahit*". Dalam kalimat (8), "*tombak serta keris panjang itu*" sebagai objek dari "*mengambil*" dapat dipasifkan menjadi "*Tombak serta keris panjang itu diambil oleh Hang Tuah*". Dalam kalimat (9), "*Hang Tuah*" sebagai objek dari verba "*diarak*" dapat dipasifkan menjadi "*Hang Tuah diarak oleh segala rakyat*". Dalam kalimat (10), "*dirinya*" menjadi objek dari "*menyembahkan*", yang menunjukkan bahwa tindakan itu ditujukan kepada subjek. Kalimat (11) juga memperlihatkan "*Hang Tuah*" sebagai objek dari "*mengambil*", yang bisa menjadi subjek dalam bentuk pasif.

Kalimat (12) memuat "*Hang Tuah*" sebagai objek dari perintah "*panggil*", berperan sebagai sasaran tindakan. Dalam kalimat (13), "*baginda*" menjadi sasaran dari tindakan "*menghadap*". Kalimat (14) menunjukkan "*patih itu*" sebagai objek dari verba "*mendapatkan*", sementara kalimat (15) memperlihatkan "*surat itu*" sebagai objek dari verba "*melihat*". Kalimat (16) menempatkan "*baginda*" sebagai sasaran dari tindakan "*berdatang sembah*". Sedangkan dalam kalimat (17) dan (18), "*Hang Tuah*" berfungsi sebagai objek dari verba "*bertanya*" dan "*berkenan*", masing-masing menyatakan sasaran atau pihak yang dituju dalam tindakan tersebut.

Kategori Objek dalam Hikayat Hang Tuah

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa objek dalam kalimat (1) Frasa "*segala ahlunnujum dan segala sasterawan*" pada kalimat pertama berkategori frasa nominal karena terdiri atas dua nomina yang didahului penentu "*segala*", muncul setelah verba transitif "*memanggil*", dapat dipasifkan menjadi "*Segala ahlunnujum dan segala*

sasterawan dipanggil", dapat digantikan dengan pronomina seperti *"mereka"* atau *"nya"*, dan tidak didahului preposisi. (2) Pada kalimat kedua, kata *"mahligai"* merupakan objek berkategori nomina karena berdiri sendiri sebagai kata benda, muncul setelah verba transitif *"membuat"*, dapat menjadi subjek pasif seperti *"Mahligai dibuat oleh perdana menteri"*, dapat diganti dengan *"nya"*, dan tidak berada dalam frasa preposisional.

(3) Kalimat ketiga memperlihatkan frasa *"anakanda baginda"* sebagai objek dari verba *"melengkapi"*. Frasa ini berkategori frasa nominal karena terdiri atas dua kata benda, dapat dipasifkan menjadi *"Anakanda baginda dilengkapi dengan inang pengasuhnya"*, dapat diganti dengan *"nya"*, dan tidak didahului preposisi. (4) Dalam kalimat keempat, frasa *"ayahanda bunda baginda"* menjadi objek dari *"menyembah"*. Frasa ini berkategori frasa nominal karena merupakan gabungan beberapa nomina yang membentuk satu kesatuan makna, dapat dijadikan subjek pasif seperti *"Ayahanda bunda baginda disembah oleh tuan puteri"*, dan dapat digantikan oleh pronomina.

(5) Pada kalimat kelima, *"baginda"* adalah objek dari *"menyembah"* dan berkategori nomina karena merupakan kata benda yang menjadi sasaran tindakan, dapat dipasifkan menjadi *"Baginda disembah oleh segala ahlunnujum"*, dan dapat digantikan dengan *"nya"*. (6) Dalam kalimat keenam, *"surat itu"* merupakan objek dari verba *"dipersembahkan"*. Frasa ini berkategori frasa nominal karena terdiri dari kata benda *"surat"* dan penunjuk *"itu"*, dapat dipasifkan menjadi *"Surat itu dipersembahkan kepada baginda oleh Hang Tuah"*, dan dapat digantikan dengan *"nya"*. (7) Pada kalimat ketujuh, *"Hang Tuah"* sebagai objek dari verba *"menyuruhkan"* berkategori nomina karena merupakan nama diri, dapat dipasifkan menjadi *"Hang Tuah disuruh menghadap raja Majapahit"*, dan dapat digantikan dengan *"nya"*.

(8) Dalam kalimat kedelapan, *"tombak serta keris panjang itu"* sebagai objek dari *"mengambil"* berkategori frasa nominal karena merupakan gabungan beberapa nomina dengan penjelas, dapat dipasifkan menjadi *"Tombak serta keris panjang itu diambil oleh Hang Tuah"*, dan dapat digantikan dengan pronomina. (9) Pada kalimat kesembilan, *"Hang Tuah"* sebagai objek dari verba *"diarak"* berkategori nomina karena merupakan nama diri, dapat dipasifkan menjadi *"Hang Tuah diarak oleh segala rakyat"*, dan dapat digantikan dengan *"nya"*. (10) Dalam kalimat kesepuluh, *"dirinya"* menjadi objek dari *"menyembahkan"*, berkategori nomina (pronomina persona) karena berfungsi sebagai nomina, dapat digantikan dengan *"nya"*, dan dapat menjadi subjek pasif.

FUNGSI, KATEGORI DAN PERAN OBJEK DALAM TEKS HIKAYAT HANG TUAH I

(11) Pada kalimat kesebelas, "*Hang Tuah*" sebagai objek dari "*mengambil*" berkategori nomina karena merupakan nama diri, dapat menjadi subjek dalam bentuk pasif, dan dapat digantikan dengan "*nya*". (12) Pada kalimat kedua belas, "*Hang Tuah*" sebagai objek dari perintah "*panggil*" berkategori nomina karena menjadi sasaran tindakan, dapat dipasifkan, dan dapat digantikan dengan pronomina. (13) Dalam kalimat ketiga belas, "*baginda*" menjadi objek dari tindakan "*menghadap*", berkategori nomina karena merupakan kata benda yang dapat digantikan dengan pronomina dan dapat menjadi subjek pasif.

(14) Pada kalimat keempat belas, "*patih itu*" sebagai objek dari verba "*mendapatkan*" berkategori frasa nominal karena terdiri dari nomina "*patih*" dan penunjuk "*itu*", dapat digantikan dengan pronomina dan menjadi subjek pasif. (15) Dalam kalimat kelima belas, "*surat itu*" sebagai objek dari verba "*melihat*" berkategori frasa nominal karena terdiri dari nomina dan penunjuk, dapat digantikan dengan "*nya*", dan dapat menjadi subjek pasif.

(16) Pada kalimat keenam belas, "*baginda*" menjadi objek dari tindakan "*berdatang sembah*", berkategori nomina karena merupakan kata benda, dapat digantikan dengan pronomina, dan dapat menjadi subjek pasif. (17) Dalam kalimat ketujuh belas, "*Hang Tuah*" berfungsi sebagai objek dari verba "*bertanya*", berkategori nomina karena merupakan nama diri, dapat digantikan dengan pronomina, dan dapat menjadi subjek pasif. (18) Pada kalimat kedelapan belas, "*Hang Tuah*" juga berkategori nomina sebagai objek dari verba "*berkenan*", karena merupakan nama diri, dapat digantikan dengan pronomina, dan dapat menjadi subjek pasif.

Peran Objek dalam Hikayat Hang Tuah

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa objek dalam kalimat (1) yaitu *segala ahlunujum dan segala sasterawan* berperan sebagai penerima karena ia dipanggil oleh *baginda yang bertitah kepada Menteri*. Objek dalam kalimat (2) yaitu *mahligai* berperan sebagai penerima tindakan karena *baginda menitahkan Menteri* untuk membuat mahligai. Objek dalam kalimat (3) yaitu *anakanda baginda* berperan sebagai penerima tindakan karena *anakanda* menerima sesuatu dari *baginda*, yaitu *inang pengasuh dan dayang-dayang*. Objek dalam kalimat.

(4) yaitu *ayahanda bunda baginda* berperan sebagai sasaran tindakan karena ia yang disembah oleh *tuan puteri kemala ratna pelinggam*. Objek pada kalimat (5) yaitu *baginda* berperan sebagai sasaran tindakan karena ia yang disembah oleh *ahlunnujum*. Objek dalam kalimat (6) yaitu *surat itu* berperan sebagai penerima tindakan karena ia yang dipersembahkan oleh *Hang Tuah kepada Baginda*. Objek dalam kalimat (7) yaitu *Hang Tuah* berperan sebagai sasaran tindakan karena disuruh *baginda* menghadap Raja Majapahit. Objek dalam kalimat (8) yaitu *tombak serta keris Panjang itu* berperan sebagai sasaran tindakan karena diambil oleh *Hang Tuah*. Objek dalam kalimat.

(9) yaitu *Hang Tuah* berperan sebagai sasaran tindakan karena sasaran tindakan *diaraknya Hang Tuah oleh segala rakyat*. Objek dalam kalimat (10) yaitu *dirinya* sebagai sasaran tindakan yang disembah ke bawah duli *baginda*. Objek dalam kalimat (11) yaitu *Hang Tuah* yang berperan sebagai sasaran tindakan yang diambil karena raja menyuruh orang untuk mengambil *Hang Tuah*. Objek dalam kalimat (12) yaitu *Hang Tuah* berperan sebagai sasaran tindakan yang dipanggil oleh titahan *baginda*. Objek dalam kalimat (13) yaitu *baginda* yang berperan sebagai sasaran tindakan yang dihadapi karena *Hang Tuah* datang untuk menghadap *baginda*. Objek dalam kalimat.

(14) yaitu *patih itu* berperan sebagai sasaran yang didatangi karena *Hang tuah* pergi mendatangi *patih itu*. Objek dalam kalimat (15) *surat itu* berperan sebagai sasaran tindakan yang dilihat karena *baginda* melihat *surat itu*. Objek dalam kalimat (16) yaitu *baginda* berperan sebagai sasaran tindakan yang disembah karena *Hang tuah* datang bersembah di hadapan *baginda*. Objek dalam kalimat (17) yaitu *Hang Tuah* berperan sebagai sasaran tindakan yang ditanya karena *baginda* bertanya kepada *Hang Tuah*. Objek dalam kalimat (18) yaitu *Hang Tuah* berperan sebagai sasaran tindakan yang disukai/disenangi karena *baginda* sangatlah berkenan kepada *Hang Tuah*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap delapan belas kalimat dalam Hikayat *Hang Tuah*, dapat disimpulkan bahwa fungsi objek dalam struktur kalimat umumnya diisi oleh elemen-elemen yang tergolong nominal. Hampir semua objek dalam kalimat-kalimat yang diteliti merupakan nomina dan frasa nominal. Objek yang berupa nomina biasanya ada dalam bentuk kata benda tunggal seperti "*mahligai*", "*baginda*", atau nama tokoh seperti "*Hang Tuah*", sedangkan frasa nominal terdiri dari gabungan dua atau lebih

FUNGSI, KATEGORI DAN PERAN OBJEK DALAM TEKS HIKAYAT HANG TUAH I

nomina yang menciptakan satu makna utuh, seperti "*segala ahlunnujum dan segala sasterawan*" atau "*anakanda baginda*". Ini menunjukkan bahwa kategori nominal adalah bentuk yang paling mendominasi dalam pengisian fungsi objek dalam teks.

Dari perspektif peran sintaksis, objek dalam kalimat-kalimat tersebut memiliki dua peran utama, yakni sebagai penerima tindakan dan sebagai sasaran tindakan. Objek yang berfungsi sebagai penerima tindakan adalah pihak yang menerima sesuatu secara langsung, baik dalam bentuk barang, jasa, maupun perhatian dari subjek. Contohnya, "*segala ahlunnujum dan segala sasterawan*" dipanggil oleh baginda, "*mahligai*" dibuat berdasarkan perintah raja, atau "*anakanda baginda*" dilengkapi oleh pengasuh dan dayang. Sebaliknya, lebih banyak objek yang berperan sebagai sasaran tindakan, yaitu pihak yang menjadi target atau dikenai tindakan oleh subjek. Hal ini nampak pada kalimat-kalimat seperti "*ayahanda bunda baginda*" yang disembah oleh tuan puteri, "*Hang Tuah*" yang diperintahkan untuk menghadap, diarak, atau ditanya, serta "*baginda*" yang dihadapkan dan disembah oleh Hang Tuah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa objek dalam Hikayat Hang Tuah hampir seluruhnya diisi oleh unsur nominal, baik dalam bentuk nomina maupun frasa nominal. Peran objek pun terbagi ke dalam dua fungsi utama, yaitu sebagai penerima dan sasaran tindakan, dengan peran sebagai sasaran tindakan yang tampak lebih dominan dalam narasi. Hal ini mencerminkan karakteristik khas karya sastra Melayu klasik yang menempatkan tokoh-tokoh tertentu sebagai pusat tindakan dalam sistem sosial dan budaya kerajaan.

DAFTAR REFERENSI

- Arfika, N., Pohan, A. H., Wuriyani, E. P., & Hadi, W. (2024). Analisis Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Sebagai Kalimat Efektif dalam Teks Cerita Anak "Berbeda Itu Tak Apa" Buku Ajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Negeri 050611 Aman Damai. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 23–32.
- Hadi, D. C. (2015). Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMAHAMI HIKAYATBERMUATAN NILAI-NILAI MORALUNTUK PESERTA DIDIK SMA/MA. *SELOKA*, 4(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>

- Ika Rizki Refima Putri, Juni Us'ariasih, Firda Rubiyanti Desvika Sari, Fora Shaffilia Hakiki, Asep Purwo Yudi Utomo, & Riskiana Widi Astuti. (2024). Analisis Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis dalam Teks Deskripsi Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(2), 45–72. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i2.1697>
- Manik, E. C., Rahma Sagita, A., & Adzim, B. F. (2023). Analisis Fungsi, Peran, Kategori Sintaksis terhadap Teks Eksposisi dalam Buku IPA SMP Kelas VII Kurikulum Merdeka. In *Jurnal Analis* (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/Analis>
- Pradestania, K. A., Umami, S. A., & Sumarlam, S. (2022). Analisis Sintaksis: Fungsi, Kategori Dan Peran Pada Karangan Siswa Kelas V Sd Dan Xi Sma. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 4, 606–614.
- Saputra, F. I. G., Priyadi, A. T., & Wartiningsih, A. (2017). Kajian Strukturalisme Dan Nilai-nilai Pada Hikayat Hang Tuah Jilid I Karya Muhammad Haji Saleh. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(5).
- Tarmini, W., Hum Dra Rr Sulstyawati, M., Hum Tim Editor Hasmawati, M., & Teknis Editing Muhammad Alfian, R. (n.d.). *SINTAKSIS BAHASA INDONESIA Hak Cipta © Penulis*. www.uhamkapress.com